

ABSTRAK

**Kii, Stefani Wini, 2007 *Sikap Tokoh Subali terhadap Adat Istiadat di Bali dalam Novel, Tiba-Tiba Malam*
Karya Putu Wijaya
Suatu Tinjauan Sosiologi Sastra**

Penelitian ini menganalisis sikap ketidaktaatan tokoh Subali terhadap adat istiadat di Bali dalam novel *Tiba-tiba Malam* karya Putu Wijaya. Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural dan pendekatan sosiologi yang bertitik tolak dari asumsi bahwa karya sastra merupakan cerminan kehidupan masyarakat.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan mempergunakan metode tersebut, peneliti membagi menjadi dua tahapan. Pertama, menganalisis struktur novel *Tiba-tiba Malam* untuk mengetahui unsur penceritaannya yang terdiri atas alur, tokoh dan penokohan, dan latar. Kedua analisis sosiologi sastra dengan mempergunakan hasil analisis pertama untuk memahami sikap ketidaktaatan tokoh Subali terhadap adat istiadat di Bali dalam novel tersebut serta gejala sosial yang ada dalam karya sastra.

Hasil analisis struktural menunjukkan bahwa tokoh Subali, Sunatha, Ngurah adalah tokoh utama. Hal ini berdasarkan intensitas kemunculan dan keterlibatannya dengan tokoh-tokoh lain dalam novel *Tiba-tiba Malam*. Toko Subali memilih tidak taat pada adat dikarenakan (1) usaha dagangnya bangkrut, (2) menjadi fitnah orang, (3) mengalami tekanan dari orang lain. Subali berpendapat adatkah yang menyebabkan usahanya bangkrut. Tokoh Sunatha dan Ngurah adalah tokoh yang taat pada adat. Alur dalam novel ini adalah alur maju, sedangkan tempat terjadinya peristiwa adalah Tabanan Bali.

Dari hasil analisis sosiologi sastra mengenai sikap ketidaktaatan tokoh Subali terhadap adat istiadat dapat disimpulkan bahwa tokoh mengalami perubahan pola pikir terhadap adat. Hal inilah yang menyebabkan Subali memilih sikap (1) tidak taat pada adat, (2) acuh tak acuh, (3) malas, (4) tidak ikut kegiatan desa, (5) Subali memilih pergi dari desanya, (6) dan pandangan dari luar yang berpendapat bahwa hidup berkelompok dan gotong royong pangkal kemiskinan.

Dampak dari sikap itu Subali (1) dikeluarkan dari pergaulan desa diri dan keluarganya, (2) segala fasilitas umum yang ada di desa Subali tidak berhak menggunakan termasuk tanah kuburan.

Berdasarkan hasil analisis novel *Tiba-tiba Malam* yang menganalisis sikap ketidaktaatan tokoh Subali terhadap adat istiadat di Bali, dapat disimpulkan novel *Tiba-tiba Malam* karya Putu Wijaya dapat dipergunakan sebagai karya sastra yang memberi nilai-nilai moral dalam hidup bermasyarakat.

ABSTRACT

**Kii, Stefani Wini, 2007 The Attitude on
The Character of Subali toward The Tradition in Bali
In The Novel of *Tiba-Tiba Malam*
Written by Putu Wijaya
A Sociological Approach**

This research analyzed the disobedience attitude on the character of Subali toward the tradition in Bali in the novel of *Tiba-tiba Malam* written by Putu Wijaya. The approach used in this research was structural and sociological of literature starting point from the assumption that the work of letters was the reflecting of people life.

The method used in this research was descriptive analysis. By using this method, the researcher divides it into two steps. The first, analyzing the structure of novel *Tiba-tiba Malam* to find out the substance of its story consisting of plot, character and play, and the setting. The second, sociological analysis using the result of first analysis to understand the diobedience attitude on the character of Subali toward the tradition in Bali in the novel and the social tendency existed in the work of letters.

The result of structure analysis indicated that the characters of Subali, Sunatha and Ngurah were the main ones. This was based on the intency of their appearance and involvement with the others in the novel *Tiba-tiba Malam*. The character of Subali chose not to obey toward the tradition because of (1) his trading business was bankrupt, (2) being slandered by people, (3) having an experience in pressure by other people. He had an opinion that culture made his business to be bankrupt. The characters of Sunatha and Ngurah were those who obeyed to the tradition. The plot in this novel was the progress one, while the place the accident occurred was in Tabanan, Bali.

From literary sociological analysis concerning the disobedience attitude on the character of Subali toward the tradition, we could make the conclusion convincingly that the experienced the change of pattern in thought toward the tradition. This caused Subali choose the attitude (1) disobeying to the tradition, (2) not care, (3) being lazy, (4) not attending the activities of village, (5) Subali choose to go out from his village, (6) and the point of view from those in outside that live in the group and mutual cooperation was the beginning of poverty.

Based on the result of research, nove *Tiba-tiba Malam* which analyzed the disobedience attitude on the character of Subali toward the tradition in Bali, we could conclude that the novel *Tiba-tiba Malam* written by Putu Wijaya was able to be used as the work of letters which the moral values to live in society.